

## BAB III

### BIOGRAFI MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN

#### A. Masa Kecil Muhammad Fethullah Gülen

Muhammad Fethullah Gülen lahir di Desa Korucuk<sup>1</sup>, dekat Erzurum<sup>2</sup>, sebuah kota di bagian Timur Anatolia, Turki Timur, pada 27 April 1941.<sup>3</sup> Fethullah Gülen lahir dari keluarga yang sangat agamis dan sarat akan semangat keislaman yang kental, dari pasangan suami-istri yang taat beragama. Nama ayahnya adalah Ramiz Gülen. Semasa hidupnya Ramiz

---

<sup>1</sup>Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan, 2011), 146. Korucuk adalah sebuah desa kecil di Anatolia yang hanya berpenduduk sekitar 60-70 kepala keluarga. Desa ini termasuk distrik Hasankale (Pasinler) dalam wilayah kota Erzurum. Leluhur Gülen berasal dari distrik Ahlat (Khalat) yang bersejarah dan termasuk dalam wilayah provinsi Bitlis yang terletak di kaki gunung. Pada zaman dulu, keturunan Rasulullah ada yang berhijrah ke Bitlis untuk menyelamatkan diri dari kezaliman penguasa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Di tempat itu mereka menjadi pembimbing spiritual bagi masyarakat sehingga semangat ke-Islaman merasuk ke dalam jiwa suku-suku Turki yang tinggal di kawasan itu. Lihat Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 7.

<sup>2</sup>Dahulunya Erzurum merupakan daerah perbatasan timur kerajaan Turki Utsmani yang menjadi zona konflik antara kerajaan Rusia, Iran, dan Turki Utsmani. Selain itu, banyak penduduk di wilayah ini terdiri dari imigran yang melarikan diri dari Kaukasus setelah perang dengan Rusia pada tahun 1978. Daerah ini mengalami masalah konflik masyarakat paling berdarah dalam sejarah, yaitu konflik antara Armenia dan Muslim yang terjadi pada tahun 1877 dan 1920. Erzurum dikenal sebagai daerah yang memiliki budaya konservatif dan sebagian besar penduduknya dikenal sebagai orang yang taat dalam beragama. Di Erzurum tarekat yang berkembang adalah tarekat Naqshabandiyah, dan juga pengaruh tokoh sufi abad pertengahan seperti al-Rûmî, Ibn al-'Arabî, dan al-Ghazâlî, memainkan peran besar dalam lingkungan keagamaan di Erzurum. Lihat Erol Nazim Gulay, "The Theological Thought of Fethullah Gülen: Reconciling Science and Islam" (Tesis, Oriental Studies/Modern Middle Eastern Studies, St. Antony's Collage, Oxford University, 2007), 56.

<sup>3</sup>Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, 146. Sebenarnya Fethullah Gülen dilahirkan pada 27 April 1938. Ketika itu pada waktu mendaftarkan nama Gülen ayah Gülen (Ramiz) ingin nama Muhammad Fethullah Gülen. Namun, oleh pejabat pemerintah yang bertanggung jawab mendaftarkan kelahiran menolak nama ini (ada nama Muhammad di depan) karena konotasi keagamaannya, karena pada waktu itu sedang berjayanya sekularisme di Turki. Tiga tahun setelah kelahiran Gülen, Ramiz Gülen kembali mendaftarkan nama Gülen bersamaan dengan nama adiknya yaitu Seyfullah. Itulah sebabnya ulang tahun resmi Gülen adalah 27 April 1941, kira-kira 3 tahun kemudian dari sebenarnya. Lihat Mustafa Gokhan Sahin, "Turkey and Neo-Ottomanism: Domestic Sources, Dynamics and Foreign Policy" (Dissertation, Philosophy, Florida International University, 2010), 146-147.

Gülen terkenal sebagai pribadi yang memiliki pengetahuan tinggi, dermawan, taat, dan cerdas. Nama ibunya adalah Refia Hanim. Dia adalah seorang pengajar al-Qur'an bagi kaum wanita di desanya dan terkenal dengan perangainya yang sopan dan menyukai kebaikan.<sup>4</sup> Gülen mempunyai dua saudara perempuan dan dua saudara laki-laki.<sup>5</sup>

Kakeknya bernama Syamil Agha adalah sosok seorang yang taat beragama dan nenek Gülen dari pihak ayah bernama Munise Hanim. Munise dikenal sebagai seorang tokoh wanita yang taat beragama. Nenek Gülen dari pihak ibu bernama Khadijah Hanim. Dia berasal dari kalangan bangsawan yang terkenal dengan kelembutan dan kesantunannya.<sup>6</sup> Seluruh keluarga Gülen berasal dari kota dimana Said Nursi<sup>7</sup> dilahirkan (Ahlat bagian dari kota Bitlis).<sup>8</sup> Mustafa Gokhan Sahin menyebutkan dalam disertasinya bahwasanya Fethullah Gülen adalah keturunan Rasulullah.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 7-8.

<sup>5</sup>Suleyman Eris, "A Religiological Comparison of The Sufi Thought of Said Nursi and Fethullah Gülen" (Tesis, The Graduate School, The University of Georgia, 2006), 95.

<sup>6</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 8.

<sup>7</sup>Said Nursi atau yang sering disebut orang Bediuzzaman Said Nursi adalah seorang cendekiawan, pemikir Islam modern dan guru muslim. Said Nursi lahir pada tahun 1877 (tidaklah pasti kapan Said Nursi lahir, tetapi sebagian besar sumber yang ada menyebutkan dia lahir pada tahun 1877) di Anatolia Timur, tepatnya di Nurs. Dan pada 23 Maret 1960 di kota Urfa Said Nursi meninggal dunia. Said Nursi diberi gelar *Bediuzzaman* yang berarti keajaiban zaman. Said Nursi meninggalkan karya monumentalnya dengan judul *Rasâ il al-Nur*. Buku ini menjadi buku yang menjadi panduan dalam gerakan Fethullah Gülen. Said Nursi mendirikan sebuah gerakan *Nurcu* (gerakan Nur) yang kelak menjadi inspirasi dari gerakan Fethullah Gülen. Lihat Şükran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*, terj. Sugeng Haryanto & Sukono (Jakarta: ANATOLIA, 2007), 1 & 392 dan Ah. Fawaid, "Paradigma Sufistik Tafsir al-Qur'an Bediuzzaman Said Nursi dan Fethullah Gülen." *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2015), 100.

<sup>8</sup>Kota Bitlis dan tetangga Sirt yang pada waktu itu merupakan pusat keagamaan Tenggara Turki. Lihat Mustafa Gokhan Sahin, "Turkey and Neo-Ottomanism, 146.

<sup>9</sup>Oleh karena itu, menurut hemat penulis ayah Gülen (Ramiz) menginginkan ada nama Muhammad di depan nama Fethullah Gülen. Lihat Mustafa Gokhan Sahin, "Turkey and Neo-Ottomanism, 146.

Jauh sebelum dilahirkan, rumah yang didiami Gülen telah menjadi tempat berkunjung bagi banyak ulama yang tinggal di kawasan tersebut. Ramiz Gülen ayahnya memang diketahui sangat mencintai para ulama dan gemar bersilatullahi dengan mereka, sehingga hampir setiap hari ada saja ulama yang dijamu di rumahnya. Itulah sebabnya sejak Gülen masih sangat belia, ia telah terbiasa berkumpul bersama para ulama.<sup>10</sup>

Gülen tumbuh dewasa dalam keluarga seperti itulah. Sejak dini Gülen telah belajar membaca al-Qur'an dari ibunya. Setiap tengah malam ibunya bangun untuk menyampaikan nasehat dan mengajarkan al-Qur'an. Pada usia empat tahun, Gülen telah mampu mengkhatamkan al-Qur'an dalam waktu satu bulan<sup>11</sup> dan pada usia sembilan tahun Gülen berhasil menyelesaikan hafalan al-Qur'annya.<sup>12</sup>

## **B. Aktivitas Intelektual, Dakwah, dan Kiprah Muhammad Fethullah Gülen**

### **1. Aktivitas Pendidikan**

Fethullah Gülen adalah salah seorang intelektual muslim yang dikenal sebagai aktifis dakwah yang mendakwahkan Islam secara moderat, mendukung terwujudnya dialog antar umat beragama dan budaya, serta menentang berbagai tindak kekerasan atas nama agama dan perubahan pandangan agama menjadi sebuah ideologi politik. Gülen juga giat mempromosikan terjalinnya kerjasama menuju sebuah peradaban dunia yang

---

<sup>10</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 8.

<sup>11</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 8.

<sup>12</sup>Savira Rahmayani Faturahman, "Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen" (Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, 2011), 21.

damai, sebagai bentuk oposisi dari perselisihan dan pertentangan di dunia.<sup>13</sup>

Gülen menyatakan:

Be so tolerant that your bosom becomes wide like the ocean. Become inspired with faith and love of human beings. Let there be no troubled souls to whom you do not offer a hand and about whom you remain unconcerned.

Jadilah orang yang begitu toleran sehingga dadamu meluas laksana samudera dan dibimbing oleh iman dan cinta kepada sesama manusia. Jangan sampai ada jiwa-jiwa yang menderita dan terabaikan yang tidak mendapatkan uluran tanganmu.”

Fethullah Gülen aktif mempromosikan dialog antar umat beragama dan budaya selama lebih dari satu dekade, dimulai sebelum jauh terjadinya tragedi 11 september. Di Turki, Gülen dikenal telah membawa angin segar dalam menjalin hubungan antara penduduk mayoritas Muslim dengan agama minoritas seperti Kristen Ortodoks Yunani, Kristen Ortodoks Armenia, Katolik, dan juga komunitas Yahudi. Upaya Gülen dalam dialog dan toleransi diakui secara pribadi oleh mendiang Paus Yohanes Paulus II dan Kepala Rabbi Sephardic Israel, serta pertemuan para pemimpin dari kalangan Kristen.

Fethullah Gülen melihat ilmu pengetahuan dan iman tidak hanya kompatibel tetapi saling melengkapi. Sehingga Gülen mendorong penelitian ilmiah dan kemajuan teknologi demi kebaikan umat manusia. Gülen dikenal baik di antara para pemikir terkemuka dari tradisi Barat dan dapat berkomunikasi dengan mereka secara nyaman melalui tulisan-tulisan dan

---

<sup>13</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 2.

penyampiannya.<sup>14</sup> Tentulah semua pemikiran Gülen itu tidak terlepas dari pendidikan berkarakter yang diberikan keluarga dan guru-gurunya.

Pendidikan Gülen berawal dari rumahnya sendiri kemudian berlanjut dalam lembaga-lembaga pendidikan resmi yang terdapat di kota Erzurum yang berbentuk madrasah.<sup>15</sup> Orang tua Gülen mengirim Gülen untuk belajar ke sekolah dasar negeri terdekat selama tiga tahun. Namun, pendidikan formalnya tidak dapat dilanjutkan setelah ayahnya ditugaskan di desa Alvar.<sup>16</sup> Di daerah tersebut tidak ada sekolah dasar umum. Semenjak itu Gülen melanjutkan pendidikannya secara informal dengan didikan langsung dari ayahnya dan juga Gülen mengikuti pelajaran tentang agama secara informal di madrasah.<sup>17</sup>

Pada saat itu merupakan era awal masa Turki Modern,<sup>18</sup> yaitu pada 1940 dimana pendidikan umum yang resmi dari pemerintah Turki masih terbatas dan madrasah sebagai lembaga pendidikan tradisional agama Islam dilarang oleh pemerintah Turki Modern.<sup>19</sup>

Selain mendapatkan ilmu-ilmu Islam secara khusus dari ayahnya sendiri, Fethullah Gülen juga mengikuti kegiatan di bawah bimbingan ulama. Salah satu guru Gülen dalam bidang keislaman adalah Osman Bektas yang merupakan ahli fiqih paling terkemuka pada masanya. Dari gurunya ini,

---

<sup>14</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 5.

<sup>15</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 9.

<sup>16</sup>Savira Rahmayani Faturahman, "Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 21.

<sup>17</sup>HM. Syamsudini, "Cinta dan Toleransi perspektif Fethullah Gülen," *Edu-Islamika*, Vol. 5, No. 2, (September 2013), 381.

<sup>18</sup>Turki Modern lahir pada tahun 1923. Lihat HM. Syamsudini, "Cinta..., 379.

<sup>19</sup>Savira Rahmayani Faturahman, "Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 21.

Gülen mempelajari ilmu nahwu, balaghah, fiqih, ushul fiqih, dan aqid. Pada masa-masa inilah, Gülen mulai mengenal Said Nursi.<sup>20</sup>

Fethullah Gülen mulai belajar bahasa Arab dan Persia dari ayahnya yang diketahui sangat giat menelaah berbagai buku. Ramiz Gülen sangat mencintai Rasulullah hal ini terlihat dari tumpukan buku-buku tentang sejarah Rasulullah. Orang yang masuk kedalam rumah Gülen akan menemukan buku-buku sirah Rasulullah yang terlihat lusuh kerana terlalu sering dibaca. Itulah sebabnya, salah satu nilai terpenting yang ditanamkan Ramiz Gülen kepada putranya, Fethullah Gülen adalah kecintaan kepada Rasulullah saw. dan para sahabat. Inilah warisan berharga yang di berikan oleh ayah Gülen.<sup>21</sup>

Fethullah Gülen tumbuh dewasa di tengah kondisi yang sangat kondusif bagi pembentukan kepribadiannya sehingga menjadikan Gülen seorang dengan kepribadian yang sangat penyantun dan selalu menjaga hubungan baik dengan karib kerabatnya.<sup>22</sup>

Ketika remaja Gülen menyaksikan duka yang mendalam yang dialami ayah Gülen karena tertimpa musibah dan disusul dengan kematian kakek dan neneknya. Semua kejadian itu benar-benar mempengaruhi hati Gülen hingga nyaris membuatnya menempuh jalan hidup sebagai seorang darwis sufi.<sup>23</sup>

Seiring dengan perjalanan usia Gülen yang semakin dewasa. Ia mengkaji lebih dalam buku Said Nursi yang berjudul *Risale-i Nur* (buku Risalah Nur) yang berisi misi pencerahan Said Nursi yang sangat

---

<sup>20</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 10.

<sup>21</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 9.

<sup>22</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 9.

<sup>23</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 9.

komprehensif dan modern, pada saat yang sama, Gülen juga terus menempuh studinya di sekolah keagamaan. Fethullah Gülen selalu rajin membaca dan menelaah berbagai buku ilmu-ilmu umum yang dipelajarinya di sekolah resmi, seperti fisika, kimia, astronomi, dan biologi.<sup>24</sup>

Waktu Gülen sekolah, ia mulai membaca buku-buku tulisan Albert Camus, Jean Paul Sartre, Herbert Marcuse, dan berbagai karya filsuf eksistensialisme lainnya. Pada masa inilah Gülen mulai berkenalan dengan buku-buku yang menjadi referensi utama bagi filsuf barat dan timur.<sup>25</sup> Gülen juga sering mengutip dari penyair Persia klasik seperti Molla Cami, Hafez Shirazi, Anwari, Saadi dan Firdausi.<sup>26</sup>

Ozdalga mengungkapkan bahwa aliran Islam yang di anut oleh Gülen adalah Sunni, terutama tradisi sufi Naqshabandi, dan *Nurculuk*<sup>27</sup> (Gerakan Nur) telah membentuk pemikiran Gülen. Mazhab yang dianut Gülen adalah mazhab Imam Abu Hanifah.<sup>28</sup>

Spiritualitas yang didapatkan Gülen sebagian besar dilatarbelakangi oleh ajaran tasawuf. Walaupun Gülen sangat menaruh hormat terhadap tradisi tasawuf, namun Gülen tidak pernah tergabung ke dalam tarekat mana pun.

---

<sup>24</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 10-11.

<sup>25</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 11.

<sup>26</sup>Fethullah Gülen Chair, *Fethullah Gülen & The Hizmet Movement* (t.t: Katholieke Universities Leuven, t.th), 7.

<sup>27</sup>Nurculuk atau Gerakan Nur adalah gerakan yang dipelopori oleh Said Nursi yang mana gerakan ini didirikan tujuannya adalah untuk mengajak kembali kepada semangat al-Qur'an dan memfokuskan diri pada dakwah untuk beriman kepada Allah dan hari akhir serta memerangi materialisme yang jahat. Gerakan ini sangat memperhatikan tarbiyah generasi dan kebanyakan pengikutnya menjauhi medan politik. Lihat Ali Muhammad ash-Shalabi, *Bangkit & Runtuhnya Khalifah Utsmaniyah*, terj. Samson Rahman, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002), 636.

<sup>28</sup>Suleyman Eris, "A Religiological Comparison of The Sufi Thought of Said Nursi and Fethullah Gülen, 57. Menurut hemat penulis meskipun Fethullah Gülen menganut mazhab Abu Hanifah, akan tetapi Gülen bukan seorang yang fanatik terhadap salah satu mazhab.

Gülen dikenal mempunyai rasa ingin tahu dan gairah membaca yang sangat besar, dan selama masa pendidikan agama inilah Gülen mulai tertarik pada isu-isu kontemporer pada masa itu.<sup>29</sup>

Fethullah Gülen juga mempelajari literatur Barat klasik seperti *Faust*, *Les Misérables*, *Of Mice and Men*. Gülen juga sangat menyukai seni dan menikmati musik Turki klasik dan mengagumi karya lukis Picasso dan Da Vinci. Fethullah Gülen pernah menjelaskan bahwa gaya abstrak Picasso sangat dekat dengan pemahaman Islam tentang seni.<sup>30</sup>

Fethullah Gülen diterima di kalangan akademisi dan non-akademik sebagai ahli terkemuka dalam bidang hadis dan Sirah (biografi Rasulullah). Gülen mengatakan, “Saya menghabiskan hidup saya menyelidiki Sunnah,” menjadi jelas bahwa Gülen dapat dikatakan telah menghabiskan waktunya bertahun-tahun mempelajari dan meneliti literatur hadis.<sup>31</sup>

## **2. Aktivitas Dakwah dan Kiprahnya**

Pada tahun 1958 dengan dorongan dari ayah dan ibunya Fethullah Gülen yang pada waktu itu masih berusia tujuh belas tahun pergi ke Edirne yang menjadi gerbang Turki menuju Barat. Menurut ayahnya, ia pantas untuk merantau pada usia yang relatif muda karena Rasulullah pun melakukan perantauan dengan pamannya untuk melakukan perdagangan sejak usia dini.

---

<sup>29</sup>HM. Syamsudini, “Cintabdan Toleransi Prespektif Fethullah Gülen, 381.

<sup>30</sup>HM. Syamsudini, “Cinta dan Toleransi Prespektif Fethullah Gülen, 382.

<sup>31</sup>Mustafa Erdil, “M. Fethullah Gülen’s Understanding of Sunnah” (Tesis, Faculty of Theology and Philosophy, Australian Catholic University, Australia, 2016), 100.



Gülen muda pergi ke Edirne dengan tujuan untuk mengikuti tes sebagai penceramah resmi negara yang diadakan oleh Direktorat Agama Turki.<sup>32</sup>

Fethullah Gülen dinyatakan lulus tes, namun saat itu ia masih belum cukup umur untuk mendapatkan lisensi sebagai penceramah resmi negara, sehingga harus menunggu satu tahun. Pada tahun 1959 akhirnya Gülen mendapatkan lisensi sebagai penceramah resmi negara (*Vaiz*), dan selanjutnya pada 6 Agustus 1959 secara resmi Gülen menjadi Imam Besar di mesjid Uc Serefeli. Gülen melewati waktunya dua tahun di mesjid ini yang setengah tahun darinya dia lewati dalam kezuhudan dan ketekunan riyadhah batin.<sup>33</sup>

Pada tahun 1961, tepatnya pada tanggal 10 November 1961 Fethullah Gülen menjalani wajib militer di Mamak Ankara sebagai tempat latihan awal sebelum selanjutnya dikirim ke Iskenderun sampai akhirnya Gülen kembali ke Edirne pada tanggal 4 Juli 1964 Gülen mulai bekerja sebagai guru al-Qur'an di Edirne. Kemudian pada tanggal 31 Juli 1965 berpindah lagi ke Kırklareli.<sup>34</sup>

Pada tanggal 11 Maret 1966, Fethullah Gülen pindah lagi ke Izmir. Gülen memulai kiprahnya di Izmir dengan menjadi kepala lembaga di sebuah pondok pesantren al-Qur'an Kestanepazari<sup>35</sup>. Lebih lima tahun Gülen menetap di Kestanepazari dalam sebuah gubuk kecil serta tanpa menerima

---

<sup>32</sup>Savira Rahmayani Faturahman, "Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 23 & lihat juga Bulent Aras dan Omer Caha, "Fethullah Gulen and His Liberal "Turkish Islam" Movement," *Middle East Review of International Affairs*, Vol. 4, No. 4, (Desember 2000), 31.

<sup>33</sup>Savira Rahmayani Faturahman, "Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 23 dan Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 11.

<sup>34</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 11 & 17.

<sup>35</sup>Sebuah asrama siswa yang di dalam asrama ini mereka menghafal al-Qur'an serta belajar beberapa pelajaran umum.

gaji seperserpun untuk jasa-jasanya.<sup>36</sup> Kepindahan Gülen ke Izmir merupakan titik tolak penting dalam aktivitas sosialnya. Di kota ini, Gülen mulai menyebarkan gagasan tentang masalah-masalah sosial seperti keadilan sosial, pemulihan ekonomi, pembenahan bidang pendidikan serta kemajuan teknologi.<sup>37</sup>

Pada tahun 1968, Fethullah Gülen menunaikan ibadah haji ke Makkah. Setelah menunaikan ibadah haji Gülen kembali lagi ke Izmir dan kembali melakukan aktivitas dakwahnya.<sup>38</sup> Di Izmir Gülen melakukan perjalanan dari satu kota ke kota lain untuk memberikan ceramah di mesjid-mesjid. Selain ceramah Gülen juga melakukan ceramah pada pertemuan di kedai-kedai kopi. Di sana Gülen membahas berbagai hal seperti urgensi pendidikan Islam, perdamaian, dan keadilan sosial.<sup>39</sup> Disamping mengadakan pertemuan di kedai-kedai kopi Gülen juga melakukan ceramah agama secara luas di provinsi-provinsi dan desa-desa di kawasan Aegean di Turki Barat.<sup>40</sup>

Pada tahun 1970, dimulailah sebuah babak baru dalam hidupnya yang disebut "*Al-Mukayyamât*", yaitu ketika Gülen bernazar untuk membaktikan dirinya demi berkhidmat di jalan Allah dan kemanusiaan yang dilakukannya dengan mendidik orang-orang agar taat serta tekun beribadah kepada Allah

---

<sup>36</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 11 & 17.

<sup>37</sup>HM. Syamsudini, "Cinta dan Toleransi Prespektif Fethullah Gülen, 382.

<sup>38</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 17.

<sup>39</sup>Savira Rahmayani Faturahman, "Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 24-25.

<sup>40</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 17.

swt.<sup>41</sup> Pada tahun 1971 Gülen menetap di Kestanepazari salah satu daerah di kota Izmir dan membangun sebuah asrama siswa di Guzelyali, Izmir.<sup>42</sup>

Pada tanggal 23 Februari 1972, Gülen ditugaskan di Edremit di kota Balıkesir dan berkhidmat di sana selama dua tahun, akan tetapi Gülen lalu dimutasi ke kota Manisa, Turki Barat yang bersebelahan dengan kota Kutahya, tepatnya pada tanggal 29 Juni 1974. Pada tahun ini Gülen melakukan serangkaian kuliah umum dengan tema ilmu pengetahuan dan al-Qur'an, darwinisme dan generasi emas. Kuliah ini membawa Gülen ke kota Ankara, Corum, Malatya, Diyarbakir, Konya, Antalya, dan Aydin.<sup>43</sup>

Pada tahun 1976 tanggal 28 November kemudian dimutasi lagi ke kecamatan Bornova di provinsi Izmir. Di kota ini, Gülen menetap sampai bulan September tahun 1980. Pada tahun-tahun itulah Gülen melakukan perjalanan keliling Turki untuk menyampaikan ceramah ilmiah dengan beragam topik meliputi masalah agama, sosial, filsafat, dan pemikiran. Selain itu, Gülen juga mengadakan kuliah-kuliah umum yang di dalamnya beliau curahkan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan generasi muda, khususnya dari kalangan alumni perguruan tinggi.<sup>44</sup>

Jawaban-jawaban yang disampaikan Gülen dalam kuliah-kuliah umum tersebut dapat memberi pencerahan bagi banyak kalangan seperti mahasiswa, guru, pedagang, wiraswastawan, dan berbagai profesi lainnya. Itulah yang menyebabkan Gülen sangat disukai oleh banyak orang dari

---

<sup>41</sup>Ah. Fawaid, "Paradigma Sufistik Tafsir al-Qur'an Bediuzzaman Said Nursi dan Fethullah Gülen, 102.

<sup>42</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 17.

<sup>43</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 12 & 17.

<sup>44</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 12-13.

berbagai kalangan yang kemudian menerapkan apa yang Gülen ajarkan untuk berbakti kepada agama, umat manusia, dan bangsa.<sup>45</sup>

Inilah yang menjadi cikal bakal sebuah pencerahan yang disebut dengan hizmet Movemen (pelayanan untuk masyarakat yang bersumber dari pemikiran Fethullah Gülen) yang melibatkan begitu banyak orang dari berbagai bidang. Tanpa berharap pamrih dari pihak mana pun dan dengan tetap mematuhi undang-undang serta peraturan yang berlaku di Turki.<sup>46</sup>

Pada pertengahan tahun 1990-an, gerakan yang diinisiasi oleh Fethullah Gülen telah berkembang pesat hingga suatu tingkat di mana berbagai label mulai disematkan padanya, seperti “Gerakan Gülen” atau “Jama’ah Fethullah Gülen” seperti yang banyak dipakai oleh media masa dalam pemberitaannya. Gerakan Gülen sepenuhnya mendanai seluruh aktivitasnya melalui sumbangan dari masyarakat umum dan tidak menerima bantuan dari Pemerintah dalam bentuk apapun.<sup>47</sup>

Sisi yang paling mencolok dari kehidupan Fethullah Gülen adalah fakta bahwa visi dan ide-ide Gülen tidak menjadi retorika belaka melainkan telah diwujudkan secara global sebagai proyek masyarakat sipil. Diperkirakan, ratusan organisasi pendidikan seperti sekolah dasar dan menengah, universitas, dan sekolah bahasa telah dibangun di seluruh dunia yang diinspirasi oleh Gülen. Sekolah-sekolah yang dibangun atas dasar inspirasi Gülen tidak hanya dibangun di daerah Turki saja melainkan juga di luar Turki seperti di Asia Tengah, beberapa negara di Afrika, Timur Jauh,

---

<sup>45</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 13.

<sup>46</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 13.

<sup>47</sup>HM. Syamsudini, “Cinta dan Toleransi Prespektif Fethullah Gülen, 382.

Eropa Timur, dan juga termasuk Indonesia. Semua sekolah-sekolah ini menjadi simbol harmonisasi hubungan antar agama dan antar budaya, keberhasilan penyatuan antara iman dan akal serta dedikasi untuk melayani kemanusiaan. Terutama di daerah-daerah yang sarat konflik seperti di Filipina, di wilayah Tenggara Turki dan Afganistan, kehadiran lembaga-lembaga ini membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan pendidikan, yang pada gilirannya mampu menurunkan daya tarik kelompok teroris dengan agenda eksklusif yang beroperasi di negara-negara tersebut. Selain berkontribusi pada harmonisasi sosial, sekolah-sekolah ini menghasilkan pemenang dalam kompetisi sains internasional dan matematika.<sup>48</sup>

Proyek-proyek lainnya yang terinspirasi dan terdorong oleh ide-ide Gülen adalah termasuk organisasi-organisasi bantuan, organisasi pembangunan berkelanjutan, organisasi media, asosiasi profesi, dan lembaga medis.<sup>49</sup>

### **3. Tinggal di Amerika Serikat**

Pada tahun 1999, Fethullah Gülen pergi ke Amerika Serikat untuk melakukan perawatan medis untuk kondisi penyakit diabetes dan kardiovaskularnya. Pada tahun 2004 Gülen melakukan operasi jantung. Atas rekomendasi dari dokter, Gülen tinggal di Amerika untuk menerima

---

<sup>48</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 6.

<sup>49</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 6.

perawatan medis dan untuk menghindari suasana yang bermuatan politik. Terutama setelah kudeta militer yang terjadi tahun 1997.<sup>50</sup>

Pada bulan November 2007, Kantor Layanan Kewarganegaraan dan Imigrasi (USCIS) menolak permohonan *Permanent Resident Card* Amerika Serikat, yang umum dikenal sebagai "*Green Card*", untuk Gülen yang telah tinggal selama sembilan tahun di Amerika. Selain itu Gülen juga kehilangan banding untuk mengajukan peninjauan kembali hasil putusan. Pengadilan menemukan fakta bahwa Gülen merupakan "*extraordinarily talented academic*" (akademisi luar biasa berbakat) namun hal itu tidak cukup untuk mendapatkan status permanen sebagai penceramah di Amerika Serikat. Menurut keterangan Kejaksaan, sumber keuangan Gülen diklaim berasal dari Arab Saudi, Iran, pemerintah Turki serta CIA ikut membiayai gerakan Gülen. Departemen Luar Negeri AS memperkirakan dana yang masuk lebih dari \$25 miliar. Pada tanggal 16 Juli 2008, pengadilan federal Amerika Serikat membatalkan putusan asli dikarenakan kurangnya bukti yang cukup dan memerintahkan Sekretaris Homeland Security untuk menyetujui permohonan Gülen untuk mendapatkan *Green Card*. Pada bulan Oktober 2008, secara resmi pemerintah Amerika Serikat memberikan *Green Card* kepada Fethullah Gülen. Hingga kini Gülen masih tinggal di AS dan dia pun masih memberikan ceramah kepada para pengikutnya melalui *Sohbet* yang ia

---

<sup>50</sup>Fethullah Gülen Chair, *Fethullah Gülen & The Hizmet Movement*, 6.

berikan setiap minggunya dan Gülen pun masih aktif menulis artikel-artikel yang diterbitkan di koran Zaman dan website resmi Fethullah Gülen.<sup>51</sup>

Sekarang Fethullah Gülen tinggal di negara bagian Pennsylvania, Amerika Serikat. Gülen menderita berbagai gangguan kesehatan yang menyebabkan hidup dengan sangat sederhana.<sup>52</sup> Di Amerika Gülen terus mengajarkan tafsir, hadis dan disiplin ilmu keislaman lainnya untuk siswa yang tinggal dekat dengan dia.<sup>53</sup>

### **C. Kondisi Sosial & Politik dalam Kehidupan Muhammad Fethullah Gülen**

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwasanya Fethullah Gülen sejak kecil hidup di tengah keluarga yang agamis dan dekat dengan ulama. Begitupun juga dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal Gülen ketika kecil adalah termasuk masyarakat agamis. Meskipun sepanjang kehidupannya, Fethullah Gülen dihadapkan dengan sistem pemerintahan yang berbentuk sekuler. Namun, Gülen tidak terpengaruh dengan sistem sekuler itu, karena berkat didikan yang baik dari sang ayah.

Akan tetapi, perlu diketahui bahwa meskipun Fethullah Gülen hidup di tengah keluarga dan lingkungan yang agamis, akan tetapi ketika Gülen menjelang dewasa dan mulai melakukan aktivitas dakwahnya Gülen dihadapkan dengan kondisi masyarakat yang tidak stabil terlebih turunnya nilai Islam di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena sistem negara yang menggunakan sistem ideologi sekuler yang memisahkan agama dan

---

<sup>51</sup>Savira Rahmayani Faturahman, "Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 29-30

<sup>52</sup>HM. Syamsudini, "Cinta dan Toleransi Prespektif Fethullah Gülen, 382.

<sup>53</sup>Mustafa Erdil, "M. Fethullah Gülen's Understanding of Sunnah, 99.

negara. Dan sistem sekuler ini sangat berdampak terhadap moralitas masyarakat.<sup>54</sup>

Fethullah Gülen adalah seorang intelektual di era kontemporer yang tidak mau ikut andil dan masuk ke dalam dunia perpolitikan. Gülen hanya memfokuskan dirinya pada kegiatan pendidikan, kesejahteraan sosial, dan pelayanan kesehatan. Menurut hemat penulis ada dua alasan mengapa Gülen tidak mau ikut andil dan masuk ke dalam dunia perpolitikan. *Pertama*, karena pengaruh ajaran tasawuf (sufi) yang menyebabkan Fethullah Gülen tidak mau masuk atau ikut andil dalam dunia perpolitikan, penyebab kedua adalah pengaruh ajaran Said Nursi yang mengajarkan untuk tidak terpengaruh dengan masalah perpolitikan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya Said Nursi menghindari segala macam konfrontasi dan sepenuhnya menjauhkan diri dari kehidupan politik; perhatiannya sekarang tertuju pada pribadi manusia sebagai makhluk moral, dan membangun diri manusia melalui pemahaman atas hubungannya dengan Sang Pencipta dan hubungannya dengan sesama manusia. Hanya melalui pencapaian iman yang demikianlah apa yang dipercaya Nursi sebagai aspek-aspek filsafat yang merusak dan berlawanan dengan agama bisa ditiadakan hingga masyarakat kembali pada jalur pembangunan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Nazila Isgandarova & D.Min, "Fethullah Gülen's Thought and Practice as an Attempt to Reconcile Islam with Secularism," *International Journal of Philosophy and Theology*, Vol. 2, No. 2, (Juni 2014), 203.

<sup>55</sup>Şükran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*, terj. Sugeng Haryanto & Sukono (Jakarta: ANATOLIA, 2007), 393.



Said Nursi mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Şükran Vahide:

Awat! Jangan biarkan aliran-aliran dunia, dan terutama aliran-aliran politik, dan aliran-aliran yang melihat ke luar negeri, menabur perselisihan di antara kalian. Jangan biarkan pihak-pihak yang tersesat yang bersatu padu di hadapan kalian membuat kalian bingung. Jangan biarkan prinsip setan ‘cinta demi politik, benci demi politik’ menggantikan prinsip Ilahi ‘cinta demi Allah, benci demi Allah.’ Jangan pernah berkompromi dengan tirani yang menunjukkan kebencian akan saudaramu dan cinta dan dukungan terhadap kolega politik yang sangat jahat sehingga sesungguhnya engkau ikut serta dalam kejahatannya.”<sup>56</sup>

Nursi sering menyatakan dengan tegas bahwa politik harus dihindari, karena kebenaran-kebenaran iman dan al-Qur’an tidak dapat dijadikan alat apapun:

Tiga perkara penting dalam dunia kemanusiaan dan Islam adalah iman, syariat, dan kehidupan. Karena kebenaran-kebenaran iman adalah yang paling penting di antara hal-hal ini, murid-murid *Risalah Nur* yang terpilih dan setia menghindari politik dengan sangat benci untuk dijadikan alat oleh aliran-aliran lain dan tunduk pada kekuatan-kekuatan lain, dan kebenaran-kebenaran al-Qur’an yang bagaikan intan permata itu tidak akan berkurang nilainya menjadi pecahan-pecahan kaca dari sudut pandang mereka yang menjual atau memanfaatkan agama untuk dunia, sehingga murid-murid *Risalah Nur* dapat menunaikan tugas sebagaimana yang telah digariskan yaitu menyelamatkan iman, tugas yang paling tinggi.”<sup>57</sup>

Meskipun Fethullah Gülen tidak mau masuk ke dalam dunia politik. Namun dia mengakui demokrasi<sup>58</sup> sebagai satu-satunya sistem politik

---

<sup>56</sup>Şükran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi*, 273-274.

<sup>57</sup>Şükran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi*, 274.

<sup>58</sup>Demokrasi berasal dari bahasa Yunani kuno. Demokrasi secara terminologi berasal dari dua akar kata yaitu demos yang berarti rakyat dan cratos yang berarti pemerintahan, kedaulatan, kekuasaan. Jadi demokrasi dilihat dari akar katanya berarti pemerintahan rakyat, kedaulatan rakyat atau kekuasaan rakyat. Lebih tepatnya demokrasi adalah bentuk sistem pemerintahan yang memberikan pemahaman bahwa sumber kekuasaan adalah rakyat. Demokrasi lahir di Yunani kuno sekitar tahun 508 SM. Setelah dimulainya reformasi sistem pemerintahan di *city state* (Negara

pemerintahan yang layak. Gülen mencela perubahan agama menjadi ideologi politik namun Gülen tetap mendorong semua warga negara untuk ambil bagian dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik negara mereka. Gülen menekankan fleksibilitas dalam prinsip-prinsip Islam terkait dengan tata negara dan kompatibilitasnya dengan demokrasi sejati.<sup>59</sup>

Perlu diketahui bahwa Fethullah Gülen dilahirkan ketika kondisi Turki sedang berada dalam kondisi suasana yang tidak stabil, kelahiran Gülen disambut dengan dengan kejadian besar di Turki yaitu: memudarnya kekuasaan Kekhalifahan Utsmaniyah akibat mengalami kekalahan dari Sekutu pada perang dunia I. Kekalahan Turki Utsmani ternyata membawa pengaruh besar bagi perubahan tata perpolitikan di Turki, yang akhirnya membawa Turki menjadi negara Republik modern di bawah pimpinan Mustafa Kemal Attaturk (1923) dan Ismet Inonu Pasha sebagai Perdana Menteri. Naiknya Mustafa Kemal Attaturk menjadi pemimpin Turki memberikan banyak perubahan bagi kehidupan masyarakat pada waktu itu, setidaknya ada tiga perubahan besar yang dilakukannya antara lain: membubarkan kesultanan (1922); memproklamasikan berdirinya Republik Turki (1923), menghapus kekhalifahan, membubarkan Kementerian Agama, menutup sekolah agama dan pengadilan agama (1924); memberantas perkumpulan-perkumpulan sufi dan membongkar kuburan para wali, menerapkan Hukum Sipil menggantikan hukum syari'at (1926); mengubah

---

kota) yang dilakukan oleh Kleithenes. Lihat Fatahullah Jurdi, *Studi Ilmu Politik* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 251 & 269 dan lihat juga Harjono, *Transformasi Demokrasi* (Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi, 2009), 3.

<sup>59</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 5.

huruf Arab dengan tulisan latin (1928).<sup>60</sup> Kemudian pada tahun 1937 Mustafa Kemal Ataturk menjadikan sekularisme sebagai ideologi negara Turki. Dengan dijadikannya sekularisme sebagai ideologi negara, maka pemerintah sengaja melakukan pemisahan antara agama dengan semua hal yang bersifat keduniawian. Kemudian dengan otoritas yang dimilikinya Mustafa Kemal Ataturk mengeluarkan berbagai macam undang-undang baru untuk menggantikan syariat Islam di Turki.<sup>61</sup>

Perubahan di Turki membawa perubahan pada kondisi spritual dan material masyarakat Turki secara langsung dan umat Muslim di seluruh dunia secara tidak langsung. Kehidupan spritual telah tereliminasi dari kehidupan masyarakat dan digantikan oleh meningkatnya budaya materil, orang lebih mementingkan modernitas dari pada nilai-nilai tradisional, lebih memilih menggunakan rasio dari pada wahyu agama dan terpenting, orang-orang tidak lagi menggunakan hati dalam bertindak namun cenderung lebih memilih kekuatan akal pikiran. Kondisi ini menyebabkan banyak orang lebih mementingkan diri sendiri dan cenderung apatis terhadap orang-orang di sekitarnya.<sup>62</sup>

Fethullah Gülen adalah salah seorang yang gemar berkomunikasi dengan pejabat negara untuk membantu mengurangi ketegangan yang

---

<sup>60</sup>Sulaiman al-Kumayi, "Konsep Sufisme 'Shakhs-i Manevi dan Hizmet' Muhammad Fethullah Gülen," *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 17, No. 2, (Desember 2013), 360.

<sup>61</sup>Reska Fiaji Tamara, "Analisis Kemenangan *Adalet Ve Kalkinma Partisi* (AKP) dalam Pemilu Turki 2011," *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol. 1, No. 4, (2013), 1141.

<sup>62</sup>Sulaiman al-Kumayi, "Konsep Sufisme 'Shakhs-i Manevi dan Hizmet' Muhammad Fethullah Gülen, 360.

diakibatkan perdebatan mengenai sistem sekuler Republik Turki.<sup>63</sup> Di Turki, Fethullah Gülen adalah salah satu pemimpin agama yang penting dalam membentuk pemahaman baru tentang hubungan antara sekularisme dan agama. Gülen membuka arah baru dalam interpretasi tradisi Islam yaitu membuka jalan untuk kunci baru dalam Islam, seperti Islam pluralistik, toleran, sekuler, dan ilmiah.<sup>64</sup>

Selama Fethullah Gülen hidup, Gülen dihadapkan dengan beberapa kali kudeta yang terjadi di Turki. Di antaranya kudeta-kudeta yang pernah terjadi adalah:

*Pertama*, Kudeta pertama terjadi pada tahun 1960. Saat itu Perdana Menteri Adnan Menderes ingin memberi keleluasaan pada penganut agama Islam untuk kembali beribadah. Masjid-masjid dibuka lagi, demikian juga pemberian izin adzan memakai pengeras suara.

Pada tahun 1960, kalangan sekuler masih sangat kuat. Tekanan pada Menderes meningkat. Karena panik, Menderes menetapkan jam malam, merepresi lawan-lawan politiknya.<sup>65</sup>

*Kedua*, pada tahun 1971. Latar belakangnya adalah resesi ekonomi yang membuat rakyat marah. Pemerintahan yang dipimpin PM Suleyman Demirel dinilai gagal memenuhi tuntutan rakyat terkait penurunan harga

---

<sup>63</sup>Savira Rahmayani Faturahman, "Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 28.

<sup>64</sup>Nazila Isgandarova & D.Min, "Fethullah Gülen's Thought and Practice as an Attempt to Reconcile Islam with Secularism, 204.

<sup>65</sup>Ardyan Mohamad, *Sejarah Kudeta Militer Turki, Sedah Terjadi 5 Kali Sejak 1960*. <https://www.merdeka.com/dunia/sejarah-kudeta-militer-di-turki-sudah-terjadi-5-kali-sejak-1960.html> (13 Maret 2017)

pangan, inflasi, serta membuka lapangan kerja. Militer kembali melakukan kudeta, dengan alasan mengembalikan tata tertib bermasyarakat.<sup>66</sup>

Pada kudeta kali ini, tepatnya pada tanggal 3 Mei 1971 Fethullah Gülen bersama dengan banyak tokoh agama dan politik ditangkap oleh pemerintah Turki setelah sebelumnya diberikan ultimatum pada 12 Maret berdasarkan tuduhan merencanakan makar dengan cara mengubah landasan sosial-politik yang dianut Turki, mengeksploitasi ketaatan masyarakat Turki terhadap Islam, serta menggalang gerakan bawah tanah untuk mewujudkan niat jahat terhadap pemerintah. Pada 9 November Gülen dibebaskan karena tidak terbukti bersalah dan Gülen kembali menduduki jabatannya sebagai Imam.<sup>67</sup>

*Ketiga*, pada tahun 1980. Periode 1970-an sangat tidak kondusif dalam panggung politik nasional Turki. Negara mayoritas muslim dengan wilayah di dua benua ini mengganti perdana menteri hingga 11 kali.

Pertarungan elit partai dianggap tentara tidak bisa berkontribusi positif terhadap stabilitas negara. Alhasil, saat konflik antar partai memuncak pada 1980, militer kembali melakukan kudeta terhadap kepemimpinan PM saat itu. Laksamana Bulend Ulusu mengambil alih pemerintahan hingga 1983.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Arдын Mohamad, *Sejarah Kudeta Militer Turki, Sedah Terjadi 5 Kali Sejak 1960*. <https://www.merdeka.com/dunia/sejarah-kudeta-militer-di-turki-sudah-terjadi-5-kali-sejak-1960.html> (13 Maret 2017)

<sup>67</sup>Ahmad Kholil, "Cinta Sebagai *Religious Peace Building*: Perspektif Muhammad Fethullah Gülen," *Religi*, Vol. X, No. 2, (Juli 2014), 144 & lihat juga Suleyman Eris, "A Religiological Comparison of The Sufi Thought of Said Nursi and Fethullah Gülen, 58.

<sup>68</sup>Arдын Mohamad, *Sejarah Kudeta Militer Turki, Sedah Terjadi 5 Kali Sejak 1960*. <https://www.merdeka.com/dunia/sejarah-kudeta-militer-di-turki-sudah-terjadi-5-kali-sejak-1960.html> (13 Maret 2017).

*Keempat*, pada tahun 1997. Pertarungan antara kubu militer Dewan Keamanan Nasional dan dari pihak koalisi yang tengah berkuasa, yakni Virtue Party dan True Path Party. Perseteruan terjadi akhirnya mengarah pada kudeta militer “post-modern” yang terjadi pada tanggal 28 Februari 1997. Kudeta ini memaksa pemerintah koalisi untuk mengundurkan diri dan mematuhi pemerintah baru di bawah pengawasan militer.<sup>69</sup>

Pada bulan Juni 1999, setelah Gülen meninggalkan Turki menuju Amerika Serikat terdapat kaset video yang dikirim ke stasiun TV di Turki dengan rekaman saat Gülen sedang berceramah. Dalam ceramahnya Gülen mengatakan kepada pengikutnya untuk waspada dan tetap mengikuti semua instruksi yang diberikan oleh pemerintah hingga keadaan kembali tenang. Setelah itu melalui gerakan Hizmet ini para jemaat diharapkan mengubah konstruksi sosial untuk melakukan restorasi nasional dengan mengusung nilai Islam namun dalam koridor sekuler yang telah diterapkan dalam Kemalisme. Fethullah Gülen menyangkal semua itu dan Gülen merasa bahwa itu semua adalah sebuah manipulasi, karena tayangan yang disiarkan di TV merupakan video yang diedit oleh pihak-pihak tertentu dan video itu merupakan potongan-potongan dari ceramah yang sempat Gülen berikan. Gülen pun mengajukan banding untuk permasalahan video yang menimpa dirinya. Akhirnya pada tahun 1998 Gülen terbebas dari tuduhan terhadap dirinya.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Savira Rahmayani Faturahman, “Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 28.

<sup>70</sup>Bayram Balci, “Between Secular Education and Islamic Philosophy: The Approach and Achievements of Fethullah Gülen’s Followers in Azerbaijan,” *Caucasus Survey*, Vol. 1, No. 1, (Oktober 2013), 3.

Pada tahun 1990, polisi menemukan sejumlah konspirasi yang dilakukan oleh kelompok Islam militan dan kelompok marjinal ideologis yang berniat untuk membunuh Fethullah Gülen. Kelompok-kelompok ini juga menempatkan agen provokator di daerah sekitar mesjid di mana Gülen berceramah dengan tujuan mengobarkan gangguan. Karena peringantan Gülen dan praktek damai yang sudah dibentuk dari gerakan Hizmet, upaya ini gagal dan para provokator ditangani oleh polisi.<sup>71</sup>

*Kelima*, pada tahun 2016, Militer Turki telah secara resmi mendeklarasikan kudeta dan mengatakan telah 'mengambil alih negara. Mereka juga menutup Jembatan Bosphorus yang menghubungkan daratan Asia dan Eropa serta menutup bandara utama di Istanbul. Namun, kudeta yang dipercayai dilakukan faksi militer tersebut gagal menjatuhkan kekuasaan Presiden Recep Erdogan.<sup>72</sup>

Pada kudeta kali ini Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan tanpa ragu menuduh pada mantan sekutu terdekatnya, Fethullah Gülen sebagai otak dari kudeta. Namun, Gülen menyangkal tuduhan itu. Gülen mengeluarkan pernyataan melalui Alliance of Shared Values, kelompok terafiliasi Hizmet di AS.

“Saya mengutuk, dengan istilah terkuat, percobaan kudeta militer di Turki. Pemerintah harus menang lewat proses pemilu yang bebas dan adil, tidak dengan paksaan. Saya berdoa kepada Tuhan untuk Turki, bagi warga Turki dan semua yang berada di Turki agar situasi ini bisa berakhir dengan damai dan cepat.”

---

<sup>71</sup>Savira Rahmayani Faturahman, “Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 28.

<sup>72</sup>Erik Purnama Putra, *Militer Lakukan Kudeta, PM Turki: Sejumlah Jendral Terlibat*, <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/16/07/16/oadm334-militer-lakukan-kudeta-pm-turki-sejumlah-jenderal-terlibat> (16 Maret 2017)

Selain itu, Gulen mengaku terhina karena dituduh terkait dengan upaya kudeta. Ia sendiri pernah mengalami sejumlah upaya kudeta militer dalam lima dekade terakhir.

"Sebagai seorang yang menderita di bawah berbagai kudeta militer selama lima kudeta terakhir, sangat menghina jika dikatakan memiliki hubungan dengan kejadian tersebut. Saya menyanggah keras tudingan tersebut."

Sebelumnya pada tahun 2014, Turki mengeluarkan perintah penangkapan Gülen dengan tuduhan mencoba menggulingkan pemerintah. Gülen secara konsisten menyangkal tuduhan-tuduhan itu. Tahun 2015, Turki memasukkan Gülen ke dalam daftar orang paling dicari, dilansir dari *Independent*.<sup>73</sup>

#### **D. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran Muhammad Fethullah Gülen**

Fethullah Gülen adalah seorang sarjana Muslim dengan keahlian dalam berbagai disiplin ilmu. Gülen termasuk salah satu sosok ulama tradisional. Gülen memiliki pengetahuan dari kedua aspek interpretasi klasik dan kontemporer. Gülen mengkaji buku-buku karya al-Ghazali (1111), Yunus Emre (1321) dan Ahmad Sirhindi (1624) yang mana mereka semua memiliki pengaruh besar terhadap intelektual Gülen.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Indira Rezkisari, *Fethullah Gülen, Sosok Dibalik Kudeta Turki?*, <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/16/07/17/oagd5w328-fetullah-gulen-sosok-di-balik-kudeta-turki> (16 Maret 2017).

<sup>74</sup>Fethullah Gülen Chair, *Fethullah Gülen & The Hizmet Movement*, 7.



Sebagian besar pemikiran Gülen dipengaruhi oleh Said Nursi (1876-1960).<sup>75</sup> Said Nursi pernah berkata, “Kami adalah penggemar cinta, kami tidak punya waktu untuk bermusuhan”. Gülen mengomentari perkataan Said Nursi sebagai sebuah prinsip yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia. Tidak hanya sebagai prinsip, cinta yang hadir pada setiap individu harus bisa diaplikasikan dalam ruang lingkup sosial. Secara terang-terangan Gülen mengatakan lebih lanjut bahwa manusia lebih gampang berucap daripada melakukan aksi nyata dari pada apa yang telah mereka ucapkan. Bila cinta sudah benar-benar dijadikan prinsip, maka segala tindakan haruslah berdasarkan pada cinta tersebut.<sup>76</sup>

Tokoh sufi Jalaluddin Rumi<sup>77</sup> juga termasuk salah seorang yang mempengaruhi pemikiran Gülen khususnya mengenai konsep cintanya. Gülen sangat terinspirasi pada pendapat Rumi bahwa dalam diri setiap individu harus ditumbuhkan dan dimekarkan cinta. Cinta yang sejatinya berada dalam setiap elemen merupakan alat penggerak makhluk untuk menghargai dan bersikap lembut terhadap sesama. Cinta yang demikian dapat meningkatkan

---

<sup>75</sup>Meskipun Gülen tidak pernah bertemu Said Nursi dalam hidupnya, namun ia bertemu dengan murid Said Nursi. Serta karya-karya Said Nursi terlebih *Risale-i Nur* telah menjadi sumber inspirasi bagi Gülen. Lihat Mustafa Gokhan Sahin, “Turkey and Neo-Ottomanism, 148.

<sup>76</sup>M. Fethullah Gülen, *Cinta dan Toleransi*, terj. Asrofi Shodri (Tangerang: Bukindo Erakarya Publishing, 2011), 95.

<sup>77</sup>Maulana Rumi atau yang lebih dikenal Jalaluddin Rumi adalah seorang tokoh sufi, pakar Fiqih, pemberi fatwa, sekaligus salah satu guru tarekat al-Kubrawiyah (Pengikut Najmuddin al-Kubra), yang mendapatkan julukan *Sultan al-Ulama* (pembesar para ulama). Jalaluddin Rumi lahir pada 6 Rabi’ul Awal 604 H atau 30 September 1207 M. Di kota Balkha, salah satu kota daerah Khurasan. Dan meninggal pada hari ahad, 5 jumadil Tsani 672 H/1273 M. Lihat Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi: Mengarungi Samudera Kebijaksanaan*, terj. Abdul Latif (Yogyakarta: FORUM, 2016), 8 & 14.

manusia pada cinta tanpa batas dan bertemu dengan cinta yang hakiki.<sup>78</sup> Dari pendapat Rumi tersebut, Gülen menganggap cinta sebagai tali terkuat yang diciptakan Allah sebagai alat penghubung untuk mengikat manusia satu sama lain, menjadikan individu-individu sebagai keluarga, membentuk masyarakat, bangsa dan hubungan lainnya. Cinta yang demikian tersebar di setiap bagian kehidupan dalam wujud setiap partikel membantu dan mendukung partikel lainnya.<sup>79</sup>

Tokoh lain yang ikut mempengaruhi pemikiran Gülen adalah, Mehmet Akif seorang penyair Turki, Necip Fazil seorang tokoh intelektual Turki sekaligus sebagai seorang penyair, dan Muhammed Hamdi Yazir (1878-1942) seorang mufassir al-Qur'an.<sup>80</sup>

Seorang ulama bernama Muhammed Lutfi Efendi atau dikenal dengan sebutan Alvarli Efe yang berasal dari Alvar. Imam Alvarli adalah seorang pengikut tarekat Naqshabandiyah<sup>81</sup> dan merupakan salah seorang ulama besar dari Erzurum.<sup>82</sup> Diakui oleh Gülen telah memberi pengaruh besar pada dirinya, sampai-sampai setiap kata yang terlontar dari mulut Alvarli disimak dengan baik oleh Gülen. “Seakan-akan kata-kata beliau adalah ilham yang

---

<sup>78</sup>Ahmad Kholil, “Cinta Sebagai *Religious Peace Building*: Perspektif Muhammad Fethullah Gülen, 146.

<sup>79</sup>M. Fethullah Gülen, *Cinta dan Toleransi*, 1-3.

<sup>80</sup>HM. Syamsudini, “Cinta dan Toleransi perspektif Fethullah Gülen, 380.

<sup>81</sup>Tarekat Naqshabandiyah adalah tarekat yang didirikan oleh Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari al-Naqsyabandi (717-791 H). Tarekat Naqshabandiyah adalah sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, dan India. Lihat Hj. Sri Mulyati *et.al*, *Mengenal & Memahami Terakat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), Cet ke-2, 90 & 91.

<sup>82</sup>Savira Rahmayani Faturahman, “Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 22.

datang dari alam lain,” demikian komentar Gülen mengenai Alvarli gurunya. Bahkan setelah puluhan tahun berlalu, Gülen pernah melontarkan sebuah pernyataan tentang Alvarli, “Saya dapat mengatakan bahwa saya telah berutang banyak kepada beliau atas semua yang telah beliau ajarkan dan membentuk karakter serta kepribadian saya.”<sup>83</sup> Dengan demikian, selain ayah dan ibunya yang mempengaruhi arah pemikiran Gülen, Imam Alvar menjadi salah seorang yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Melalui Imam Alvar pula Gülen diperkenalkan mengenai pemikiran Said Nursi dan Jalaludin Rumi.<sup>84</sup>

#### E. *Gülen Movemen (Hizmet)*

Kata Hizmet merupakan serapan dari bahasa Arab (خدمة) yang berarti pelayanan, pengabdian. Dalam bahasa Inggris kata Hizmet diartikan *servie*, *common good* yang berarti pelayanan, kebaikan bersama,<sup>85</sup> dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelayanan berarti pengabdian serta pelayanan kepada masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Hizmet berarti pelayanan atau pengabdian untuk kebaikan bersama.

Menurut Fethullah Gülen sebagaimana yang dikutip oleh Savira Rahmayani, Hizmet adalah sebuah konsep menyeluruh yang menunjukkan pelayanan kepada sesama manusia dan berakar dalam keyakinan Islam bahwa setiap individu akan bertanggung jawab atas semua amal yang dilakukannya di dunia ini. Yaitu dalam surah al-Zalzalah [99]: 7-8:

---

<sup>83</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 8-9.

<sup>84</sup>Savira Rahmayani Faturahman, “Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 22.

<sup>85</sup>Savira Rahmayani Faturahman, “Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 46.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Oleh karena itu, kehidupan duniawi harus digunakan dalam rangka untuk mendapatkan akhirat. Caranya adalah dengan berbuat kebaikan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah, yaitu dengan melayani anggota keluarga dekat, masyarakat, negara, dan semua umat manusia.<sup>86</sup>

*Gülen Movement* atau yang dikenal dengan Hizmet adalah sebuah pencerahan masyarakat sipil yang terinspirasi dari keimanan, terbentuk dalam kerangka nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal yang terdiri dari para relawan yang bertujuan untuk membentuk budaya hidup bersama.<sup>87</sup>

Hizmet merupakan sebuah gerakan sosial baru karena masalah isu utama dalam gerakan ini adalah masalah kontemporer, yaitu pendidikan dalam bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat. Gerakan ini mendapat dukungan dari seluruh elemen masyarakat. Tak hanya masyarakat Turki melainkan juga masyarakat di luar Turki. Selain itu, tak hanya umat Muslim yang ikut serta dalam gerakan ini namun non Muslim pun ikut serta seperti menyumbangkan uang mereka untuk bantuan kemanusiaan yang dikelola

---

<sup>86</sup>Savira Rahmayani Faturahman, “Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 46.

<sup>87</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 20.

oleh gerakan Fethullah Gülen dalam sebuah lembaga swadaya masyarakat, yaitu *Kimse Yok Mu?* (Masih Adakah Orang Disana?).<sup>88</sup>

Hizmet adalah sebuah komunitas relawan. Salah satu yang menjadi syarat menjadi relawan tersebut adalah memberikan sumbangsih dan berkontribusi tanpa mengharapkan imbalan apapun, yaitu tanpa pamrih, jika mengharapkan imbalan hal tersebut telah berlawanan dan menyalahi “jiwa dasar” dari Hizmet itu sendiri. Tidak terlibat dalam pemerintah, politik ataupun menjadi agenda dari kepentingan mana pun. Demikian pula karena landasannya itu, maka Hizmet juga tidak akan melawan agenda politik atau partai manapun.<sup>89</sup>

Orang-orang yang mengabdikan dirinya pada Hizmet, secara demokratis menghormati semua gerakan politik yang tidak berdasar pada cara-cara yang bertentangan dengan asas-asas universal, seperti; kekerasan dan terorisme. Namun juga dianggap sebagai sebuah hal yang tidak patut untuk bergabung dengan salah satu partai politik manapun.<sup>90</sup>

Orang-orang yang terlibat dalam pencerahan ini kemudian mendirikan sekolah-sekolah umum dan sekolah-sekolah persiapan khusus untuk para pelajar yang akan masuk perguruan tinggi. Tidak lama setelah runtuhnya Uni Soviet, pencerahan ini juga menyebar hampir ke seluruh dunia khususnya kawasan Asia Tengah.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup>Savira Rahmayani Faturahman, “Fethullah Gülen Sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen, 42.

<sup>89</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 20.

<sup>90</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 21.

<sup>91</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 13.

Pada kondisi ketika banyak Muslim lain yang tidak sempat melakukan apa-apa bagi masyarakat karena terjebak dalam debat kusir soal “*Dar al-Islam*” dan “*Dar al-Harb*,” Fethullah Gülen dan pencerahan yang dicetuskannya menunjukkan hasil nyata yang berguna bagi masyarakat banyak. Ketika Gülen ditanya tentang masalah ini dalam kaitannya dengan Republik Turki, Gülen hanya menjawab singkat bahwa Turki adalah “*Dar al-Khidmat*” (tempat pelayanan) dan pendapat yang dilontarkan Gülen itu ternyata dibuktikannya sendiri dengan melakukan khidmat tidak hanya di Turki, melainkan juga di berbagai penjuru dunia.<sup>92</sup>

Melalui Hizmet inilah terhimpun orang-orang yang bekerja untuk masyarakat tanpa mengharap pamrih duniawi. Bahkan dengan mengusung semboyan “Cinta dan Sabar,” orang-orang yang terlibat dalam pencerahan ini tidak pernah mengharapkan kedudukan apa pun.<sup>93</sup>

#### **F. Karya-Karya Muhammad Fethullah Gülen**

Fethullah Gülen adalah seorang tokoh karismatik dan cendekiawan Muslim-Turki terkemuka, pemikir, ahli agama, intelektual, aktivis perdamaian, sastrawan, dan seorang mentor yang menghabiskan hidupnya mencari penyelesaian tentang kebutuhan akan spritual pada masyarakat Muslim modern. Yang oleh kalangan dekatnya disebut Hodjaefendi.<sup>94</sup>

Menilik pada latar belakang pendidikan dasar Fethullah Gülen yang dididik dalam disiplin spritual, Gülen dikenal karena penekanannya pada spritualitas Islam (yang dikenal di Barat sebagai tasawuf), dan penekanan ini

---

<sup>92</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 13-14.

<sup>93</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 14.

<sup>94</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 3.

pada akhirnya membawa sikap untuk dapat merangkul sesama manusia. Karena representasi Gülen tentang cinta, kasih sayang dan pendekatan dengan hati, sangat terbuka bagi semua masalah kemanusiaan, Gülen juga dikenal oleh sebagian kalangan sebagai “Rumi modern.” Gülen bahkan sempat diminta oleh Şefik Can, guru besar (mursyid) Sufi masa kini, keturunan Rumi yang juga seorang penulis, untuk menuliskan kata pengantar buku tentang kehidupan Rumi dan ajarannya. Gülen sendiri menulis sebanyak dua volume buku tentang tasawuf dalam bahasa Inggris yang digunakan sebagai buku acuan untuk program universitas dalam tema tradisi spritual dunia.<sup>95</sup>

Fethullah Gülen juga seorang filosof, penyair, penulis yang produktif, dan seorang aktivis pendidikan. Para pengikutnya di Turki diperkirakan hingga jutaan orang. Pengaruh Gülen di luar Turki berkembang setiap hari seiring diterjemahkannya karya-karyanya ke berbagai bahasa termasuk Inggris, Arab, Rusia, Jerman, Spanyol, urdu, Bosnia, Albania, Melayu dan Indonesia.<sup>96</sup>

Gülen telah menulis berbagai disiplin ilmu di antaranya adalah tasawuf, tafsir, sejarah, filsafat dan teologi, dengan menggunakan bahasa yang indah dan kontekstual serta jauh dari sikap-sikap apologia dan provokatif.<sup>97</sup>

Karya-karya Fethullah Gülen di antaranya adalah:

---

<sup>95</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 4.

<sup>96</sup>Gülen Chair, *Mengenal Sosok Fethullah Gülen*, 3.

<sup>97</sup>Anang Haderi, “Takdir dan Kebebasan Menurut Fethullah Gülen,” *Teologia*, Vol. 25, No. 2, (Juli-Desember 2014), 32.

## 1. Al-Qur'an dan Tafsir

- a. Fatiha Üzerine Mülahazalar, edisi bahasa Inggris diberi judul *“The Opening (al-Fatiha): A Commentary on The First Chapter of The Qur'an.”*
- b. Kur'an'dan İdrake Yansıyanlar, edisi bahasa Indonesia diberi judul *“Cahaya al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluq: Tafsir Ayat-ayat Pilihan Sesuai Kondisi Dunia Saat ini,”* dalam bahasa Inggris dengan judul *“Reflections on The Qur'an: Commentaries on Selected Verses”*
- c. Kur'an'ın Altın İkliminde
- d. BİR İ'caz Hecelemesi

## 2. Iman

- a. Asrın Getirdiği Tereddütler (4 vol)
- b. Sonsuz Nur (2 vol), edisi bahasa Inggris diberi judul *“Prophet Muhammad: Aspect of His Life”* dan edisi bahasa Arab berjudul *“al-Nûr al-Khâlid: Muhammad Mafkhirah al-Insâniyyah.”*
- c. Kitap ve Sünnet Perspektifinde Kader, edisi bahasa Indonesia diberi judul *“Qadar.”*
- d. Varlığın Metafizik Boyutu
- e. İnancın Gölgesinde (2 vol)
- f. Ölüm ve Ötesi Hayat
- g. Yaratılış Gerçeği ve Evrim

## 3. Pendidikan dan Jihad

- a. Çekirdekten Çınara



- b. İrsad Ekseni
- c. Ölçü veya Yoldaki Işıklar

#### 4. Lainnya

- a. Beyan
- b. Bir Kırık Dilekçe
- c. El-Kulübü-'d-Darîa
- d. Enginligiyle Bizim Dünyamız (İktisadî Mülâhazalar)
- e. Fasıldan Fasıla (5 vol)
- f. Hitap Çiçekleri
- g. İ'la-yı Kelimetullah veya Cihad
- h. Kalbin Zümrüt Tepeleri (4 vol), edisi bahasa Inggris diberi judul “*Key Concepts in The Practice of Sufism*” dan dalam edisi bahasa Arab dengan judul “*al-Tilâl al-Zumurrudiyyah fî Hayâti al-Qalb wa al-Rûh.*”
- i. Kırık Mızrap
- j. Mealli Dua Mecmuası
- k. Sohbet Atmosferi
- l. Ruhumuzun Heykelini Dikerken (2 vol)
- m. Ruhumuzun Heykelini Dikerken
- n. Kendi Dunyamıza Dogru
- o. Prizma (9 vol) pada vol 1-4 dalam judul yang sama sedangkan pada vol 5-9 ada tambahan judul baru yaitu:
  - 1) Kendi İklimimiz (vol 5)

- 2) Yol Mulaahazaları (vol 6)
  - 3) Zihin Harmanı (vol 7)
  - 4) Çizgimizi Hecelerken (vol 8)
  - 5) Kendi Ruhumuzu Ararken (vol 9)
- p. Kırık Testi (terdiri atas 14 vol)
- 1) Kırık Testi (vol 1)
  - 2) Sohbeti Canan (vol 2)
  - 3) Gurbet Ufukları (vol 3)
  - 4) Ümit Burcu (vol 4)
  - 5) İkinci Yağmurları (vol 5)
  - 6) Diriliş Çağrısı (vol 6)
  - 7) Ölümsüzlük İksiri (vol 7)
  - 8) Vuslat Muştusu (vol 8)
  - 9) Kalb İbresi (vol 9)
  - 10) Cemre Beklentisi (vol 10)
  - 11) Yaşatma İdeali (vol 11)
  - 12) Yenilenme Cehdi (vol 12), edisi bahasa Inggris diberi judul  
*“Endeavor for Renewal.”*
  - 13) Mefkure Yolculuğu (vol 13), edisi bahasa Inggris diberi judul  
*“Journey to Noble Ideals.”*
  - 14) Buhranlı Günler ve Ümit Atlasimiz (vol 14)
- q. Çağ ve Nesil (terdiri atas 9 vol)
- 1) Çağ ve Nesil (vol 1)

- 2) *Buhranlar Anaforunda İnsan* (vol 2)
- 3) *Yitirilmiş Cennete Dogru* (vol 3)
- 4) *Zamanın Altın Dilimi* (vol 4)
- 5) *Günler Bahari Soluklarken* (vol 5)
- 6) *Yeşeren Düşünceler* (vol 6)
- 7) *Işığın Görüldüğü Ufuk* (vol 7)
- 8) *Örnekleri Kendinden Bir Hareket* (vol 8)
- 9) *Sukutun Cigliklari* (vol 9)

Selain buku-buku yang disebutkan di atas Fethullah Gülen juga aktif menulis banyak artikel tentang berbagai topik isu-isu sosial, politik dan agama, seni, ilmu pengetahuan dan olahraga, mengisi berbagai rubrik di berbagai koran dan majalah seperti *The Fountain*, *Yeni Ümit*, *Sızıntı*, *Yağmur*, juga majalah-majalah tentang Islam dan Filsafat, dan jurnal Zaman. Lebih dari 70 buku telah ia tulis dan lebih dari 1000 kaset dan CD mengenai ceramah-ceramahnya telah dipublikasikan.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup>Suleyman Eris, "A Religiological Comparison of The Sufi Thought of Said Nursi and Fethullah Gülen, 60 dan lihat juga Fgulen.com, *Biografi Singkat Fethullah Gülen*, <http://www.fgulen.com/id/profil/biografi-fethullah-gulen/34168-biografi-singkat-fethullah-gulen> (16 Maret 2016)